

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kreativitas siswa terutama di tingkat sekolah dasar, yang melibatkan bimbingan pada siswa. Rodríguez-Negro et al., (2024:1) menyatakan bahwa kreativitas memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak dan remaja karena mendukung kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru dalam kehidupan sehari-hari dan menghasilkan ide-ide inovatif. Nadiah., & Aminanti (2024:60) menjabarkan kreativitas sebagai kemampuan untuk membentuk hubungan baru berdasarkan fakta, yang menghasilkan berbagai kemungkinan solusi atau tanggapan terhadap suatu masalah, dengan fokus pada jumlah dan variasi tanggapan. Muin, (2024:113) menjelaskan jika kreativitas adalah kemampuan siswa dalam berpikir inovatif, menghasilkan ide-ide baru, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang mandiri dan efektif.

Menurut Torrance menafsirkan jika individu yang memiliki kreativitas setidaknya memiliki empat komponen utama, diantaranya kemampuan menghasilkan gagasan tidak biasa yang mencerminkan orisinalitas, menciptakan beragam gagasan sebagai bentuk fleksibilitas berpikir, menghasilkan banyak gagasan yang menunjukkan kelancaran berpikir, serta mengembangkan gagasan agar dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang lebih konkret dan bermanfaat (Hasanah, Faizi, & Wijaya, 2023:146). Kemudian, Firdhaus (2024:2) menyatakan bahwa prinsip kreativitas berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok dapat menghasilkan ide, solusi, dan karya yang unik dan inovatif. Lalu Ardhyantama (2020:73), berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berperan penting dalam pemecahan masalah secara inovatif dan efektif. Dengan demikian, kreativitas sebagai kemampuan individu untuk berpikir inovatif,

menghasilkan ide baru, membentuk hubungan antara fakta, serta menemukan solusi unik dan efektif, yang berperan penting dalam perkembangan kognitif, emosional, sosial, serta adaptasi terhadap situasi baru dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas sendiri sebagai aspek penting dalam pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan anak-anak. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan kreativitas tidak hanya penting untuk prestasi akademis, tetapi juga untuk pembentukan karakter dan keterampilan sosial (Ngabdiningsih & Rivaningsih, 2023:52). Dalam era pendidikan di Indonesia, Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) menjadi salah satu strategi utama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok (Susanto & Yuliansyah, 2025). Sehingga, perkembangan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam proyek kelompok seperti P5.

Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai permasalahan yang bisa menghambat pengembangan kreativitas dari para siswa (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022:27). Melalui wawancara awal (15/03/2025) wali kelas VI Guru SDN 50 kota Bengkulu, berpendapat jika beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara kreatif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam tugas proyek P5. Dapat ditandai dengan perbedaan tingkat kreativitas antar siswa menjadi suatu masalah awal dalam mengembangkan kreativitas siswa, jika dalam kelompok terdapat siswa yang lebih aktif dan inovatif, sementara yang lain cenderung pasif. Ketimpangan ini dapat menyebabkan kurangnya keseimbangan dalam kontribusi ide dan partisipasi dalam proyek.

Disisi lainnya, wali kelas VI mengutarakan jika terkadang terdapat pula konflik interpersonal juga kerap terjadi akibat perbedaan pendapat dan cara berpikir, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menghambat proses kreatif dan kerja sama dalam kelompok. Lalu, kurangnya

keterampilan komunikasi di antara siswa menjadi tantangan lain dalam pengembangan kreativitas siswa terutama pada anak sekolah dasar yang memiliki usia sebaya (Noriyana, Trunojoyo, & Sumenep, 2024:794). Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide nya atau mendengarkan gagasan dari siswa lain, yang dapat menghambat produktivitas dan inovasi dalam proyek (Dwi & Widyasari, 2023). Dan adakala nya terdapat dominasi oleh siswa tertentu dalam kelompok dapat membuat siswa lain merasa tidak dihargai, sehingga mengurangi rasa kepemilikan terhadap proyek dan menurunkan tingkat partisipasi siswa.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun interaksi teman sebaya dapat memberikan banyak manfaat, namun juga memiliki potensi tantangan. Interaksi teman sebaya sendiri merujuk pada hubungan sosial antara anak-anak yang memiliki usia atau tahap perkembangan yang relatif sama (Widodo & Darmawan, 2025:287). Selain itu, Pebriyanti, & dkk (2025:115) dalam hasil studinya mendefinisikan teman sebaya adalah individu seusia dengan pengalaman serupa yang berperan penting dalam membantu anak sekolah dasar mengembangkan identitas diri melalui interaksi sosial, pembelajaran nilai dan norma, keterampilan sosial, serta dukungan emosional. Sehingga, hubungan ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran sosial, pengembangan karakter, dan pembentukan identitas diri siswa.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan individu lain untuk tumbuh dan berkembang. Konsep ini sejalan dengan teori *social constructivism Vygotsky* (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran dan pengembangan potensi diri termasuk kreativitas terjadi melalui kolaborasi dan pertukaran ide dalam lingkungan sosial (Lestari, Ndona, & Gultom, 2024). Dalam era pendidikan, interaksi teman sebaya menjadi medium krusial bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir inovatif, menguji gagasan, dan membangun pemahaman kolektif (Dwi & Widyasari, 2023:416). Hal ini diperkuat melalui penelitian Rodríguez-Negro & dkk., (2024:1) yang menyatakan jika

keaktivitas tidak hanya berbasis pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika kelompok, terutama dalam situasi kolaboratif seperti proyek P5.

Sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menekankan kerja sama, eksplorasi ide, dan pemecahan masalah secara kolektif (Susanto & Yuliansyah, 2025:178). Sebagai bentuk pembelajaran berbasis proyek, P5 dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas yang kontekstual dan kolaboratif (Sulfajri, & dkk., 2024:222). Lebih dari itu, P5 juga berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong ekspresi ide inovatif, pemecahan masalah berbasis konteks nyata, serta kolaborasi lintas disiplin yang memperkaya pengalaman belajar siswa (Vanissaputri, & dkk 2025:137).

Penelitian Ana (2022) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Teman sebaya berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu siswa dalam perkembangan sosial dan kepribadian siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi teman sebaya sebagai faktor pembentuk karakter anak-anak di sekolah dasar, yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai dinamika interaksi teman sebaya dalam kreativitas siswa.

Selanjutnya, diperkuat dengan penelitian Handika (2019) mengemukakan jika meskipun penerapan interaksi teman sebaya memberikan hasil yang memuaskan dalam hal komunikasi dan berbagi pengetahuan antar siswa, ada beberapa tantangan, seperti pemilihan tutor yang tepat dan keterbatasan waktu. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar, namun peran guru lebih dominan dalam memotivasi siswa. Hal ini memberi wawasan tentang pentingnya dukungan eksternal, seperti peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kemudian, didukung penelitian dari Firdhaus (2024) menunjukkan bagaimana kegiatan berbasis proyek seperti *ecobrick* dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, proyek ini berhasil meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam hal kreativitas. Penelitian ini relevan dalam konteks proyek P5 yang akan diteliti, dengan mengarah pada bagaimana kegiatan yang dirancang dapat mempengaruhi keterampilan dan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, interaksi teman sebaya dapat berpengaruh akan suatu aspek yang diteliti, namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Disisi lainnya, berbeda dengan penelitian yang di lakukan Yuyun (2020) menyatakan jika kreatif lebih menekankan pada peran guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah dalam mendukung kreativitas siswa. Berbeda pula pada penelitian Yuniatunnisyah (2017) yang menyatakan jika pentingnya peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dengan metode yang menarik. Maka dari itu, kedua penelitian tersebut lebih menelaah tentang peran guru dibandingkan teman sebaya. Dalam penelitian ini, interaksi sosial antar peserta didik menjadi faktor utama yang mendorong berkembangnya kreativitas, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada peran guru dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana hubungan antar siswa dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam dunia pendidikan modern, pembelajaran berbasis kolaborasi semakin ditekankan sebagai salah satu strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas (Nadiah., & Aminanti, 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdaya cipta, mandiri, dan mampu bekerja sama. Namun, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana dinamika interaksi teman sebaya berkontribusi secara spesifik dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Padahal, interaksi sosial

antar siswa dapat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong munculnya ide-ide inovatif, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan dalam kajian akademik terkait peran interaksi teman sebaya dalam pengembangan kreativitas siswa dalam konteks P5. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan hubungan sosial antar siswa. Dengan memahami bagaimana dinamika interaksi teman sebaya dapat mengembangkan kreativitas, sekolah bisa lebih optimal dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Interaksi teman sebaya sebagai hubungan sosial yang terjalin antara siswa dengan teman sebayanya dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Interaksi ini berperan penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa usia sekolah dasar (Khotimah & Wahyuningsih, 2020). Pada usia sekolah dasar, siswa mulai mengalami perubahan dalam caranya berinteraksi dengan teman sebaya. Perkembangan interaksi teman sebaya pada anak sekolah dasar dapat dibagi dalam beberapa tahapan. Pada kelas awal (kelas 1-3 SD), anak-anak masih cenderung bermain dalam kelompok kecil, di mana hubungan sosial siswa lebih banyak didasarkan pada aktivitas bermain dan kesenangan bersama (Khaulani, S, & Irdamurni, 2020). Dalam tahap ini, anak-anak mulai belajar berbagi dan bekerja sama, tetapi siswa masih sering bergantung pada orang dewasa, seperti guru atau orang tua, untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Sementara itu, pada kelas menengah (kelas 4-6 SD), mulai terbentuk kelompok pertemanan yang lebih stabil dan bertahan lama. Para siswa dalam tahap ini sudah lebih memahami perasaan teman-temannya dan mulai mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks, seperti kerja sama, kompromi, dan empati (Khaulani et al., 2020). Selain itu, siswa juga

mulai memiliki kemampuan menyelesaikan konflik secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang dewasa. Maka dari itu, saat terdapat proyek dalam bentuk kelompok dan membutuhkan pertukaran pikiran di kelas menengah para siswa telah dapat berinteraksi satu sama lainnya dalam mengembangkan kreativitas.

Di dunia pendidikan, pentingnya menelaah tentang perkembangan interaksi dalam lingkup siswa yang mana memiliki pengaruh yang baik ataupun kurang berdampak tergantung dengan cara siswa itu sendiri yang menerapkannya (Khoiri, Qalbi., & Nopitasari, 2024). Ketika interaksi diterapkan dengan baik, melalui diskusi, kolaborasi, dan kerja sama, siswa dapat terinspirasi untuk berpikir lebih kreatif. Berinteraksi dengan teman sebaya dan guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertukar ide, menghadapi berbagai sudut pandang, serta mengembangkan solusi yang inovatif (Oo et al., 2024:9). Sebaliknya, kurangnya interaksi atau penerapannya yang tidak efektif bisa menghambat proses kreatif. Oleh karena itu, interaksi yang positif dan konstruktif sangat mendukung mengembangkan pertumbuhan kreativitas pada proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana interaksi teman sebaya berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas VI dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 50 Kota Bengkulu. Fokus utama penelitian ini menganalisis pola komunikasi, kerja sama, dan dukungan sosial antar siswa dalam kegiatan P5 serta bagaimana interaksi tersebut dapat mendorong inovasi, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kreatif. Dengan memahami lebih dalam hubungan antara interaksi teman sebaya dan kreativitas siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis kolaborasi.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas VI Pada Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di SDN 50 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi teman sebaya kelas VI dalam proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SDN 50 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan kreativitas siswa pada Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SDN 50 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi teman sebaya kelas VI dalam proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SDN 50 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui peran interaksi teman sebaya dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas VI pada Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SDN 50 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami interaksi teman sebaya dan dampaknya dalam kreativitas siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di jenjang pendidikan dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengelola aktivitas pembelajaran yang mendukung interaksi positif antar siswa serta memfasilitasi kreativitas siswa melalui kegiatan P5.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama dan interaksi yang konstruktif dengan teman sebaya dalam mengembangkan kreativitas dan menyelesaikan proyek-proyek pembelajaran terutama dalam program P5.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang program pendidikan berbasis P5 yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai Pancasila melalui kolaborasi dan kreativitas siswa.

d. Bagi Pemerintah atau Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi dan menyusun kebijakan pendidikan, khususnya dalam penerapan kurikulum yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai makna dari setiap kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian. Penjelasan ini disusun berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti agar istilah yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami secara spesifik sesuai konteks, sehingga menghindari kesalahan interpretasi. Berikut penjelasan istilah untuk penelitian ini:

1. Analisis Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya pada siswa kelas VI SDN 50 Kota Bengkulu dapat dipahami sebagai suatu perubahan, pola, dan proses hubungan sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, baik pada situasi formal maupun nonformal. Interaksi ini mencakup aspek komunikasi, kerja sama, serta hubungan emosional antar siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan kreativitas mereka.

2. Kreativitas Siswa

Kemampuan siswa kelas VI dalam mengembangkan ide, karya, atau solusi baru yang orisinal dan bermanfaat, khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kreativitas ini mencakup aspek berpikir kritis, imajinatif, dan inovatif.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Program pendidikan yang bertujuan membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian ini, P5 difokuskan pada pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis kolaborasi dan eksplorasi potensi diri.

4. SDN 50 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri tempat penelitian dilaksanakan, yang menjadi lingkungan belajar dan tempat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas VI.

Definisi istilah di atas disusun untuk memberikan kejelasan makna yang sesuai dengan konteks penelitian, sehingga diharapkan mampu meminimalisasi ambiguitas dan memperkuat validitas konseptual dalam proses analisis.